**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suhartono (2009:49) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan wajib bagi siapa saja, yang ada kapan dan dimana saja. Karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak azasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung disetiap jenis, bentuk dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas dan berlangsung di sepanjang waktu.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya secara seimbang dimulai dari pengembangan kecerdasan spiritual emosional sampai kecerdasan ilmu pengetahuan. Tentu dalam melakukan aktivitas tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

1

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menjadikan manusia seutuhnya sehingga manusia mampu mengembangkan potensi dirinya agar tercipta manusia yang cendekia, mandiri dan berkepribadian serta bertanggung jawab yang berlangsung seumur hidup.

Guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, mediator, dan evaluator hendaknya memberikan sesuatu yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Selain pemahaman konsep berupa materi dan media pembelajaran, guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana kelas dalam hal ini manajemen kelas yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mappasoro (2013:3), yang mengemukakan bahwa:

Guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam manajemen kelas karena di kelaslah segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses oleh sebab itu seyogianya kelas dikelola secara baik, professional dan berkesinambungan.

Menyadari akan pentingnya pendidikan maka di rumuskan tujuan pendidikan nasional Indonesia dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2013 adalah

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan melahirkan peserta didik yang cakap dalam berbagai aspek. Tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi lebih dari itu peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial serta mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga pada akhirnya peserta didik bisa bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari terkait dirinya dan lingkungan sekitarnya, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif). Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotor), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban tentang suatu permasalahan.

Seorang guru yang megajarkan mata pelajaran IPA di sekolah dasar harus memahami konsep-konsep pelajaran IPA tersebut. Di samping itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar semenarik mungkin. Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif yang bermakna bagi siswa, sehingga membuat mereka senang untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses KKN kependidikan pada bulan November 2016 sampai Januari 2017 di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya di kelas V menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Perumnas masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih terlihat kurang aktif dan minat siswa untuk belajar masih kurang, hal ini terlihat adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan kurang tertarik untuk belajar, kurangnya siswa yang berpartisipasi dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, ketika belajar kelompak hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas dari gurunya sehingga tidak semua siswa dalam kelompok mengetahui jawaban dari tugas kelompok tersebut. Serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menyampaikan materi secara utuh kepada siswa dimana guru lebih aktif dari pada siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, sebaiknya guru lebih teliti dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan khususnya pada mata pelajaran IPA, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Menurut Fathurrahman (2015:82) *Numbered Head Together* adalah “suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan rasa saling bekerja sama dalam kelompok, dan siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Beranjak dari hal tersebut, penulis termotivasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA, maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan peneltiian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan informasi secara teori.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.
   2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif.
   3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.